

EFFECT OF MUDHARABA, MUSHARAKA FINANCING, AND MURABAHA FINANCING ON PROFITABILITY IN SYARIAH MANDIRI BANK AND MUAMALAT INDONESIA BANK (Study on Commercial Bank in Bank Indonesia Listed The First Quarter of 2007 - The Fourth Quarter of 2014)

PENGARUH PEMBIAYAAN MUDHARABAH, PEMBIAYAAN MUSYARAKAH, DAN PEMBIAYAAN MURABAHAH TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK SYARIAH MANIDIRI DAN BANK MUAMALAT INDONESIA (Studi pada Bank Umum Syariah Yang terdaftar di Bank Indonesia Periode Triwulan I 2007- Triwulan IV 2014)

Mulia Sari

Program Studi Akuntansi

Fakultas Ekonomi Universitas Djuanda Bogor

Jl. Tol Ciawi No.1 Kotak Pos 35, Kode Pos 16720, Telp/Fax (0251) 8245155

E-mail : Ririemulya@gmail.com

ABSTRACT

This study aimed to analyze the effect of financing, Musharaka financing and murabaha financing to profitability. This study uses return on assets (ROA) as an indicator of bank profitability. The population was Islamic Banks (BUS) which is registered in Bank Indonesia in the first quarter of 2007 - the fourth quarter of 2014. The sample in this study using purposive sampling technique. The results showed that the simultaneous effect of financing, Musharaka financing and murabaha financing to the profitability of 17.8%, while the remaining 82.2% is explained by other variables outside the model. That is, that the value of the contribution the effect of financing, Musharaka financing and murabaha financing to the profitability of 17.8% and the remaining 82.2% is influenced by other variables. Partially, the variable of financing and Musharaka financing significant effect on profitability, with a coefficient of amounting to 2,651 and 2,079 to the value of 0,010 and 0,042 t significance (significance $t < 0.05$). While variable murabaha financing a significant and negative impact on profitability, with a coefficient of -3.593 with a significance value of $0.001 < 0.05$.

Keywords: *mudaraba, musharaka, murabaha, profitability*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pembiayaan *mudharabah*, pembiayaan *musyarakah* dan pembiayaan *murabahah* terhadap profitabilitas. Penelitian ini menggunakan *return on asset* (ROA) sebagai indikator profitabilitas bank. Populasi penelitian ini adalah Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Bank Indonesia pada triwulan I 2007 – triwulan IV 2014. Pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan pengaruh pembiayaan *mudharabah*, pembiayaan *musyarakah* dan pembiayaan *murabahah* terhadap profitabilitas sebesar 17,8%, sedangkan sisanya 82,2% dijelaskan oleh variabel lain diluar model. Artinya, bahwa nilai kontribusi pengaruh pembiayaan *mudharabah*, pembiayaan *musyarakah* dan pembiayaan *murabahah* terhadap profitabilitas sebesar 17,8% dan sisanya 82,2% dipengaruhi oleh variabel lain. Secara parsial, variabel pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, dengan koefisien sebesar sebesar 2,651 dan 2,079 dengan nilai signifikansi t 0,010 dan 0,042 (signifikansi $t < 0,05$). Sedangkan variabel pembiayaan *murabahah* berpengaruh signifikan dan negatif terhadap Profitabilitas, dengan nilai koefisien sebesar -3,593 dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$.

Kata Kunci: *mudharabah, musyarakah, murabahah, profitabilitas*

PENDAHULUAN

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang mempunyai peran utama sebagai *financial intermediasi* antara lembaga keuangan (bank) dan masyarakat. Aktivitas bank adalah menghimpun dana dan menyalurkan dana kembali dalam bentuk fasilitas pembiayaan atau pemberian pinjaman kepada masyarakat yang memerlukan dana tersebut. Perbankan di Indonesia menganut *dual system banking*, yaitu sistem perbankan konvensional dan sistem perbankan syariah. Sistem perbankan konvensional menggunakan prinsip bunga (*interest*), sedangkan perbankan syariah menggunakan prinsip bagi hasil (Aryani, 2014:1). Krisis yang melanda dunia perbankan Indonesia sejak tahun 1997 telah menyadarkan semua pihak, bahwa perbankan dengan sistem konvensional bukan merupakan satu-satunya sistem yang dapat diandalkan. Sistem perbankan lain yang lebih baik merupakan Perbankan Syariah dengan menawarkan prinsip keadilan dan keterbukaan. Perbankan Syariah mempunyai prinsip bagi hasil yang berbeda dengan perbankan konvensional dan terbukti mampu bertahan pada saat krisis moneter, bahkan sistem perbankan syariah saat ini lebih berkembang serta menjadi pilihan bagi kalangan pengusaha, akademisi dan masyarakat sebagai pengguna jasa perbankan (Ziqri, 2009:2). Diperlukan suatu keputusan yang tepat dan didukung oleh perencanaan yang baik dalam menghadapi pertumbuhan bank syariah dengan tingkat persaingan yang semakin tinggi. Perencanaan berfungsi sebagai dasar operasional dalam upaya perusahaan untuk memperoleh keuntungan (*profit*) seperti yang diharapkan (Satriawan, 2013:3). Tingkat *Return on Assets* (ROA) digunakan untuk mengukur profitabilitas bank mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dari aset yang sebagian besar dananya adalah simpanan

masyarakat. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang akan dicapai bank dan semakin baik posisi bank tersebut bila ditinjau dari segi penggunaan asset (Dendawijaya, 2009:118). Berikut ini data ROA Bank Umum Syariah dari tahun 2007-2013.

Tabel 1
Return On Asset (ROA) pada Bank Umum Syariah

2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014
2,07%	1,42%	1,48%	1,67%	1,79%	2,14%	2,00%	0,85%

Sumber: Statistik Perbankan Ina (2015)

Tabel 1 menunjukkan Profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia selama tahun 2007 sampai 2014 mengalami perubahan yang tidak konsisten atau berfluktuatif. ROA pada tahun 2007 sebesar 2,07%, sedangkan di tahun 2008 mengalami penurunan sebesar 1,42%, hal ini disebabkan oleh krisis yang kembali menerpa dunia. Krisis keuangan yang berawal dari Amerika Serikat memberikan dampak sistemik pada dunia perbankan di berbagai negara dan berakibat menjadi krisis ekonomi secara global. *International Monetary Fund* (IMF) memperkirakan terjadinya perlambatan pertumbuhan ekonomi dunia dari 3,9% di tahun 2008 dan menjadi 2,2% pada tahun 2009. Perlambatan ini akan mempengaruhi kinerja ekspor nasional yang pada akhirnya berdampak kepada laju pertumbuhan ekonomi nasional. Pembiayaan perbankan syariah masih lebih diarahkan kepada aktivitas perekonomian domestik, sehingga belum memiliki tingkat integrasi yang tinggi dengan sistem keuangan global. Hal tersebut merupakan salah satu alasan mengapa bank syariah dapat bertahan (Wibowo dan Syaicu, 2013:1).

Pada tahun 2009 sampai tahun 2012 mengalami kenaikan. Pada tahun 2009 sebesar 1,48%, tahun 2010 sebesar 1,67%, tahun 2011 sebesar 1,79%, dan tahun 2012 sebesar 2,14%, hal ini

disebabkan oleh penyaluran pembiayaan oleh perbankan syariah per bulan Februari 2009 yang secara konsisten terus mengalami peningkatan dengan pertumbuhan sebesar 33,3% di bulan Februari 2008 dan menjadi 47,3% pada Februari 2009. Sementara itu, nilai pembiayaan yang disalurkan oleh perbankan syariah mencapai Rp.40,2 triliun (Wibowo dan Syaicu, 2013:1). Pada tahun 2013 dan 2014 mengalami penurunan menjadi sebesar 2%, hal ini disebabkan oleh laju pertumbuhan aset dan pembiayaan perbankan syariah yang mengalami perlambatan dari tahun sebelumnya. Inflasi yang meningkat hingga mencapai 8,38% pada tahun 2013 dan 2014 cukup memberikan dampak negatif pada kinerja bank syariah (Republika Online). Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aset yang dimiliki pada tahun 2008 dan tahun 2014 mempunyai kinerja yang menurun.

Bank syariah dalam meningkatkan profitabilitasnya dengan memberikan jasa-jasa pembiayaan. Jasa pembiayaan yang diberikan bank syariah jauh lebih beragam daripada jasa-jasa pembiayaan yang diberikan oleh bank konvensional. Jasa-jasa perbankan Islam berupa jasa pembiayaan yang ditawarkan oleh bank syariah terkemas dalam produk-produk yang ada dalam bank syariah, salah satunya yang memberikan pengaruh terhadap profitabilitas adalah pembiayaan berbasis bagi hasil yaitu *mudharabah*, *musyarakah* serta pembiayaan dengan cara jual beli yang disebut dengan *murabahah*. (Satriawan, 2013:4)

Batasan Masalah

1. Pembiayaan *mudharabah*, pembiayaan *musyarakah* dan pembiayaan *murabahah* mendominasi 80% pembiayaan, sehingga variabel independen yang dipakai dalam penelitian ini adalah pembiayaan *mudharabah*,

pembiayaan *musyarakah* dan pembiayaan *murabahah*.

2. *Return On Asset* (ROA) merupakan salah satu profitabilitas untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam memperoleh laba. *Return On Asset* (ROA) perbandingan antara laba sebelum pajak dengan rata-rata total aset dalam satu periode. Bank Indonesia lebih mementingkan penilaian besarnya *return on asset* (ROA) karena bank Indonesia lebih mengutamakan nilai profitabilitas yang diukur dengan aset yang dananya sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh pembiayaan *mudharabah*, pembiayaan *musyarakah* dan pembiayaan *murabahah* secara simultan terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah?
2. Bagaimana pengaruh pembiayaan *mudharabah*, pembiayaan *musyarakah* dan pembiayaan *murabahah* secara parsial terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah?

Penelitian Terdahulu

Refinaldy (2014), melakukan penelitian tingkat profitabilitas (ROE) Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2009-2013. Variabel yang digunakan adalah pembiayaan *musyarakah* dan pembiayaan *mudharabah*. Hasil penelitian Refinaldy (2014) menunjukkan bahwa risiko pembiayaan *musyarakah* berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas dan risiko pembiayaan *mudharabah* tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas. Penelitian lain dilakukan oleh Permata, Dkk (2014), mencoba untuk menganalisis pembiayaan *mudharabah*, dan *musyarakah* yang mempengaruhi tingkat profitabilitas (*return on equity*) pada bank umum syariah yang terdaftar di Bank Indonesia periode 2009-2012. Hasil penelitian Permata, Dkk (2014) menunjukkan bahwa variabel

pembiayaan *mudharabah* berpengaruh negatif terhadap tingkat ROE dan pembiayaan *musyarakah* berpengaruh positif terhadap tingkat ROE.

Penelitian lain dilakukan oleh Sari (2013), yang meneliti tentang pembiayaan jual beli, *financing to deposit*, dan *non performing financing* terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2009-2012. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa pembiayaan jual beli dan variabel NPF berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, pembiayaan bagi hasil berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, sedangkan variabel FDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA. Selain itu, penelitian Ziqri (2009), yang meneliti analisis pengaruh pendapatan *murabahah*, *mudharabah* dan *musyarakah* terhadap profitabilitas bank. Hasil penelitiannya adalah pembiayaan *mudharabah* mempengaruhi profitabilitas (ROE), *murabahah* dan *musyarakah* tidak mempengaruhi profitabilitas (ROE).

Adapun penelitian yang dilakukan Reinissa (2015) yang meneliti tentang Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah*, *Musyarakah*, dan *Murabahah* Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri, Tbk. Profitabilitas yang dipakai yaitu ROA (*Return on Asset*), ROE (*Return on Equity*) dan *return on mudharabah*, *musharakah*, dan *murabahah financing*. Hasil Penelitiannya menyatakan bahwa pembiayaan *mudharabah* berpengaruh signifikan dan positif terhadap ROE tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA dan ROF. Pembiayaan *musyarakah* berpengaruh signifikan dan positif terhadap ROA dan ROE tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap ROF. Pembiayaan *murabahah* berpengaruh signifikan dan negatif terhadap ROA dan ROE tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap ROF. Selain itu penelitian Patika (2013) meneliti tentang Pengaruh Pembiayaan Terhadap Kinerja Keuangan pada Perbankan Syariah di Indonesia menyimpulkan bahwa variabel

pembiayaan *mudharabah* dan *murabahah* berpengaruh positif terhadap ROA sedangkan variabel variabel *musyarakah* tidak berpengaruh terhadap ROA.

Pramadona (2010), melakukan penelitian *Return On Asset* (ROA) PT. Syariah Mandiri. Variabel yang digunakan adalah *capital adequacy ratio* (CAR), pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah*. Hasil penelitian Pramadona (2010) menunjukkan bahwa pendapatan pembiayaan *mudharabah* berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, CAR berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap ROA. Sedangkan pendapatan pembiayaan *murabahah* berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

Sementara Ascarya dan Yumanita (2005:10) berpendapat bahwa Bank syariah adalah lembaga intermediasi dan penyedia jasa keuangan yang bekerja berdasarkan etika dan sistem nilai islam, khususnya yang bebas dari bunga (*riba*), bebas dari kegiatan spekulatif yang non produktif, bebas dari hal-hal yang tidak jelas (*gharar*), berprinsip keadilan dan hanya membiayai kegiatan usaha yang *halal*. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), dalam Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Syariah (KDPPLKS), aktifitas perbankan syariah berlandaskan pada paradigma dasar bahwa alam semesta diciptakan oleh Tuhan sebagai amanah (kepercayaan Allah) dan sarana kebahagiaan hidup bagi seluruh umat manusia untuk mencapai kesejahteraan hakiki secara material dan spiritual (*al falah*).

Pengertian Bank Syariah

Ada beberapa pengertian tentang bank syariah. Diantara para ilmuwan dan para profesional muslim ada beberapa pendapat mengenai pengertian bank syariah tersebut. Dalam Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah Indonesia, dijelaskan bahwa bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan jenisnya terdiri atas Bank

Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Bank Umum Syariah (BUS) adalah bank syariah yang kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sesuai dengan namanya maka prinsip yang digunakan oleh bank syariah adalah prinsip hukum Islam berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah (pasal 1:2). Adapun dasarnya adalah demokrasi ekonomi dengan prinsip kehati-hatian (pasal 2), sedangkan pasal 3 menyebutkan bahwa tujuan perbankan syariah menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan keadilan, kebersamaan, dan pemerataan kesejahteraan rakyat (Undang-undang nomor 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah).

Kegiatan Usaha Bank Umum Syariah

Sesuai ketentuan Pasal 19 Undang-Undang Perbankan Syariah, Kegiatan usaha bank meliputi (Sjahdeini: 2014:102):

1. Menghimpun dana dalam bentuk simpanan berupa giro, tabungan, atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu berdasarkan akad *wadi'ah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah
2. Menghimpun dana dalam bentuk investasi berupa deposito, tabungan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu berdasarkan akad *mudharabah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah
3. Menyalurkan pembiayaan bagi hasil berdasarkan akad *mudharabah*, akad *musyarakah*, atau akad lain yang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah
4. Menyalurkan pembiayaan bagi hasil berdasarkan akad *murabahah*, akad *salam*, akad *istishna'*, atau akad lain yang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah
5. Menyalurkan pembiayaan berdasarkan akad *qardh* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah
6. Menyalurkan pembiayaan penyewaan barang bergerak atau tidak bergerak kepada nasabah berdasarkan akad *ijarah* dan/atau sewa-beli dalam bentuk *ijarah muntahiya bittamlik* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah
7. Melakukan pengambilalihan utang berdasarkan akad *hawalah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah
8. Melakukan usaha kartu debit dan/atau kartu pembiayaan berdasarkan Prinsip Syariah
9. Membeli, menjual, atau menjamin atas risiko sendiri surat berharga pihak ketiga yang diterbitkan atas dasar transaksi nyata berdasarkan Prinsip Syariah, seperti akad *ijarah*, *musyarakah*, *mudharabah*, *murabahah*, *kafalah*, atau *hawalah*
10. Membeli surat berharga berdasarkan Prinsip Syariah yang diterbitkan oleh pemerintah dan/atau Bank Indonesia
11. Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan pihak ketiga atau antar pihak ketiga berdasarkan Prinsip Syariah
12. Melakukan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu akad yang berdasarkan Prinsip Syariah
13. Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga berdasarkan Prinsip Syariah
14. Memindahkan uang, baik untuk kepentingan diri sendiri maupun untuk kepentingan nasabah berdasarkan Prinsip Syariah
15. Melakukan fungsi sebagai wali amanat berdasarkan akad *wakalah*
16. Memberikan fasilitas *letter of credit* atau bank garansi berdasarkan Prinsip Syariah, dan

17. Melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan di bidang perbankan dan di bidang sosial sepanjang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah dan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan

Menurut Pasal 20 Undang-Undang Perbankan Syariah, selain melakukan kegiatan usaha sebagaimana dimaksud dalam Pasal 19 ayat (1), Bank Umum Syariah dapat pula:

1. Melakukan kegiatan valuta asing berdasarkan Prinsip Syariah
2. Melakukan kegiatan penyertaan modal pada Bank Umum Syariah atau lembaga keuangan yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan Prinsip Syariah
3. Melakukan kegiatan penyertaan modal sementara untuk mengatasi akibat kegagalan pembiayaan berdasarkan Prinsip Syariah, dengan syarat harus menarik kembali penyertaannya
4. Bertindak sebagai pendiri dan pengurus dana pensiun berdasarkan Prinsip Syariah
5. Melakukan kegiatan dalam pasar modal sepanjang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah dan ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal
6. Menyelenggarakan kegiatan atau produk bank yang berdasarkan Prinsip Syariah dengan menggunakan sarana elektronik
7. Menerbitkan, menawarkan, dan memperdagangkan surat berharga jangka pendek berdasarkan Prinsip Syariah, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui pasar uang
8. Menerbitkan, menawarkan, dan memperdagangkan surat berharga jangka pendek berdasarkan Prinsip Syariah, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui pasar modal, dan
9. Menyediakan produk atau melakukan kegiatan usaha Bank

Umum Syariah lainnya yang berdasarkan Prinsip Syariah

Produk Bank Syariah

Muhammad (2008:91), Manajemen Bank Syariah. Penyaluran dananya pada nasabah, secara garis besar produk pembiayaan syariah terbagi dalam empat kategori yang dibedakan berdasarkan tujuan penggunaannya yaitu:

1. Pembiayaan dengan prinsip Jual Beli (*Ba'i*)

Prinsip jual beli dilaksanakan sehubungan dengan adanya perpindahan kepemilikan barang atau benda (*Transfer Of Property*) Tingkat keuntungan ditentukan didepan dan menjadi bagian harga atas barang yang dijual. Transaksi jual beli dapat dibedakan berdasarkan bentuk pembayaran dan waktu penyerahan yakni sebagai berikut:

- a. Pembiayaan *Murabahah*

Murabahah adalah akad jual beli barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan (*margin*) yang disepakati oleh penjual dan pembeli (Adiwarman, 2008:113)

- b. Pembiayaan *Salam*

Bentuk kuno dari *forward contract* dimana harga barang dibayar dimuka ketika kontrak dibuat sedangkan penyerahan barang dilakukan kemudian (Sjahdeini, 2014:251)

- c. Pembiayaan *Istisnah*

Akad yang mengandung tuntutan agar tukang atau ahli (*shani*) membuatkan suatu pesanan dengan ciri-ciri khusus (Sjahdeini, 2014:258).

2. Pembiayaan dengan Prinsip Sewa (*Ijarah*)

Transaksi *Ijarah* dilandasi oleh adanya perpindahan manfaat. Prinsip *Ijarah* sama saja dengan prinsip jual beli, tapi perbedaannya terletak pada objek transaksinya. Bila pada jual beli objek transaksinya adalah barang, pada *ijarah* objek transaksi adalah jasa

pada akhir masa sewa, bank dapat saja menjual barang yang disewakan kepada nasabah.

3. Prinsip Bagi Hasil

Produk pembiayaan syariah yang didasarkan atas prinsip bagi hasil adalah sebagai berikut :

a. Pembiayaan *Musyarakah*

Al-musyarakah merupakan akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk melakukan usaha tertentu. Masing-masing pihak memberikan dana atau amal dengan kesepakatan bahwa keuntungan atau risiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan (Kasmir, 2010:193)

b. Pembiayaan *Mudharabah*

Rivai (2012:299) berpendapat bahwa pembiayaan *mudharabah* adalah kerjasama antara seorang partner yang memberikan uang kepada partner lain untuk diinvestasikan ke perusahaan komersial

4. Pembiayaan Dengan Akad Pelengkap

Untuk mempermudah pelaksanaan pembiayaan, biasanya diperlukan akad pelengkap. Akad pelengkap ini tidak ditujukan untuk mencari keuntungan, tetapi di tujukan untuk mempermudah pelaksanaan pembiayaan, meskipun tidak ditujukan untuk mencari keuntungan, dalam akad pelengkap ini dibolehkan untuk meminta pengganti biaya-biaya yang dikeluarkan untuk melaksanakan akad ini. Adapun jenis-jenis akad pelengkap ini adalah sebagai berikut:

a. *Hiwalah* (Alih Hutang-Piutang)

Suatu perjanjian dengan mana seorang debitur dibebaskan dari utangnya oleh orang lain yang bertanggung jawab atas pelunasan utang itu (Sjahdeini, 2014:382).

b. *Rahn* (Gadai)

Perjanjian penyerahan barang untuk menjadi agunan atau barang jaminan bagi pelunasan fasilitas

pembiayaan yang diberikan oleh bank (Sjahdeini, 2014:363).

c. *Qardh*

Jenis pinjaman yang diberikan kepada pihak yang sangat memerlukan untuk jangka waktu tertentu tanpa harus membayar bunga atau keuntungan (Sjahdeini, 2014:343)

d. *Wakalah* (Perwakilan)

Menunjuk seseorang atau suatu badan hukum untuk bertindak atas nama orang lain atau sebagai perwakilan seseorang (Sjahdeini, 2014:392)

e. *Kafalah* (Garansi Bank)

Akad pemberian jaminan yang diberikan satu pihak kepada pihak lain dimana pemberi jaminan bertanggung jawab atas pembayaran kembali suatu utang yang menjadi hak penerima jaminan (Sjahdeini, 2014:378)

METODE PENELITIAN

Objek dan Lokasi Penelitian

Objek yang diteliti dalam penelitian ini merupakan Bank Umum Syariah terdaftar pada Bank Indonesia pada triwulan I tahun 2007 sampai dengan triwulan IV tahun 2014, yaitu Bank Muamalat Indonesia, dan Bank Mandiri syariah. Data penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari Bank Indonesia, melalui situs resmi website Bank Indonesia www.i.go.id

Desain Penelitian

Desain dalam penelitian ini menggunakan metode asosiatif dengan hubungan kasual, hubungan kasual adalah hubungan yang bersifat sebab akibat (Sugiyono, 2013:56). Rumusan masalah yang digunakan adalah rumusan masalah *asosiatif*. Sugiyono (2013:57) *asosiatif* adalah rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih.

Unit Analisis, Populasi dan Sampel

Unit analisis dalam penelitian ini adalah Pembiayaan *Mudharabah*, Pembiayaan *Musyarakah*, Pembiayaan *Murabahah* dan *Return On Asset* (ROA). Populasi dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan Bank Umum Syariah periode 2007-2013. Kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini laporan keuangan perbankan syariah yang sudah ada di Bank Indonesia Sejak periode 2007, pada periode 2007 terdapat 3 perbankan syariah yaitu Bank Syariah Mandiri, Bank Muamalat Indonesia dan Bank Mega Syariah.

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dengan menggunakan sumber data Sekunder, data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Sumber data diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara dan pengumpulan data sekunder dilakukan secara manual (jurnal, penelitian terdahulu, literatur-literatur dan buku pustaka yang berkaitan, dan materi-materi yang berkaitan).

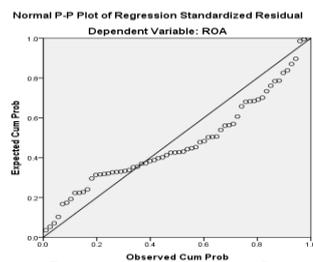
Metode Pengujian Data

Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini, adapun uji asumsi klasik yang dipakai yaitu uji Normalitas, uji Multikolinearitas, uji Heteroskedastisitas, dan uji Autokorelasi.

Uji Normalitas

1. Metode Normal PP-Plots Regression



Gambar 4.1 Normal P.Plot

Sumber: Pengolahan data dengan SPSS 20 (2015)

Dengan memperhatikan normal plot pada Gambar 4.1, terlihat bahwa titik-titik

menyebar di sekitar garis diagonal, dengan penyebaran mengikuti arah garis diagonal. Dengan demikian normal plot dapat dikatakan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas sehingga data layak untuk digunakan. Maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi dengan normal, dan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

2. Metode Statistikal Kolmogrov-Smirnov Test

Tabel 2
Uji Normalitas dengan Kolmogrov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Standardized Residual
N		64
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.97590007
	Absolute	.150
Most Extreme Differences	Positive	.150
	Negative	-.121
Kolmogorov-Smirnov Z		1.203
Asymp. Sig. (2-tailed)		.111

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data Diolah (2015)

Pengujian normalitas dengan kolmogrov smirnov menunjukkan bahwa nilai residual sudah berdistribusi normal, hal ini ditunjukkan $0,111 > 0,05$, hal ini berarti H_0 diterima yang berarti data residual terdistribusi normal

Uji Multikolinearitas

1. Metode Varian Inflation Factor (VIF)

Tabel 3
Uji Multikolinearitas Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Mudharabah	.516	1.939
Musyarakah	.607	1.647
Murabahah	.358	2.796

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Diolah (2015)

Berdasarkan Tabel 3 tiga variabel bebas memiliki nilai VIF yang masing-masing adalah 1.939 untuk variabel *mudharabah*, 1.647 untuk variabel *musyarakah*, dan 2.796 untuk variabel *murabahah*. Karena tiga variabel memiliki

nilai VIF kurang dari 10 ($VIF > 10$), dan memiliki tolerance lebih dari 0,1 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi gejala multikolinearitas.

2. Metode Perbandingan r^2 dan R^2

Tabel 4

Uji Multikolinearitas dengan Metode r^2 dan R^2

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.422 ^a	.178	.137	.012034

a. Predictors: (Constant), Murabahah, Musyarakah, Mudharabah

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Diolah (2015)

Berdasarkan Tabel 4 nilai koefisien determinasi individu (r^2) yang bernilai 178 memiliki nilai yang lebih kecil dari nilai koefisien determinasi serentak (R^2) yang bernilai 422 ($r^2 < R^2$) sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

1. Metode Durbin Watson (DW)

Tabel 5

Uji Autokorelasi dengan

Durbin Watson

Model Summary^b

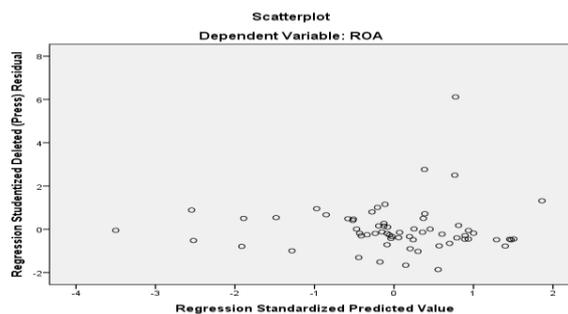
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.422 ^a	.178	.137	.012034	1.736

a. Predictors: (Constant), Murabahah, Musyarakah, Mudharabah

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Diolah (2015)

Berdasarkan Tabel 5 hasil uji autokorelasi untuk nilai metode *durbin watson* sebesar 1,736 sesuai yang disampaikan oleh Santoso (2004) yang menjadi patokan terjadi tidaknya autokorelasi adalah jika angka D-W diantara -2 sampai +2 yang berarti tidak ada autokorelasi, dengan demikian nilai *Durbin Watson* sebesar 1,736 menunjukkan bahwa tidak adanya autikorelasi antar variabel bebas yang diteliti



Gambar 1 Scatter Plots

Sumber: Pengolahan data dengan SPSS 20 (2015)

Berdasarkan gambar *scatter plots* pada gambar 1 dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak namun tidak tersebar secara baik, karena titik tersebut lebih banyak mengumpul dibawah titik nol pada sumbu Y. tetapi titik-titik tersebut juga ada yang menyebar diatas angka nol. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedasitas pada model regresi.

Metode Statistik Deskriptif

Tabel 6

Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Mudharabah	64	4814100 0000.00	636928000 000.00	23799 11562 49.99	14801786 7182.89
Musyarakah	64	5094000 000.00	211763800 0000.00	40600 73281 25.00	40094432 5197.64
Murabahah	64	3668250 0000.00	387301600 0000.00	95798 85234 37.50	90021003 9221.39
Valid (listwise)	N 64				

Sumber: Data Diolah (2015)

Berdasarkan data dari tabel 6 dijelaskan bahwa:

1. Pembiayaan *mudharabah* mempunyai nilai tertinggi 636.928.000.000,00 dan nilai terendah 48.141.000.000,00. Sementara nilai rata-rata 237.991.156.249,99 dengan standar deviasi 148.017.867.182,89. Nilai rata-rata yang lebih besar dibandingkan nilai standar deviasi menunjukkan bahwa data terdistribusi baik.

2. Pembiayaan *musyarakah* mempunyai nilai tertinggi 2.117.638.000.000,00 dan nilai terendah 5.094.000.000,00. Sementara nilai rata-rata 406.007.328.125,00 dengan standar deviasi 400.944.325.197,64. Nilai rata-rata yang lebih besar dibandingkan nilai standar deviasi menunjukkan bahwa data terdistribusi baik.
3. Pembiayaan *murabahah* mempunyai nilai tertinggi 3.873.016.000.000,00 dan nilai terendah 36.682.500.000,00. Sementara nilai rata-rata 957.988.523.437,50 dengan standar deviasi 900.210.039.221,39. Nilai rata-rata yang lebih besar dibandingkan nilai standar deviasi menunjukkan bahwa data terdistribusi baik.

Analisa Regresi Linier Berganda

Tabel 7

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.016	.003		5.129	.000
1 Mudharabah	3.780000	.000	.432	2.651	.010
Musyarakah	1.009000	.000	.312	2.079	.042
Murabahah	-1.012000	.000	-.703	3.593	.001

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Pengolahan data dengan SPSS 20 (2015)

Berdasarkan Tabel 7 tersebut, maka model regresi yang diperoleh sebagai berikut:

$$Y = 0,016 + 3,780 X_1 + 1,009 X_2 - 1,012 X_3 + \varepsilon$$

Dengan:

Y = Profitabilitas (ROA)

X₁ = Pembiayaan *Mudharabah*

X₂ = Pembiayaan *Musyarakah*

X₃ = Pembiayaan *Murabahah*

Interpretasi persamaan diatas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Hasil koefisien regresi memperlihatkan nilai koefisien konstanta adalah sebesar 0,016 mempunyai arti bahwa jika variabel pembiayaan *mudharabah*,

pembiayaan *musyarakah*, dan pembiayaan *murabahah* konstan atau tidak mengalami penambahan dan pengurangan, maka Profitabilitas (ROA) sebesar nilai konstanta 0,016 atau nilai Profitabilitas (ROA) tetap.

- b. Koefisien regresi variabel pembiayaan *mudharabah* sebesar +3,780 artinya jika variabel pembiayaan *musyarakah* dan pembiayaan *murabahah* nilainya tetap dan pembiayaan *mudharabah* (X₁) mengalami kenaikan 1 rupiah, maka ROA (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 3,780 rupiah. Koefisien bernilai positif artinya terjadi kenaikan pembiayaan *mudharabah* akan menyebabkan terjadi kenaikan Profitabilitas (ROA), semakin tinggi pembiayaan *mudharabah* maka nilai Profitabilitas (ROA) yang dihasilkan pun tinggi.
- c. Koefisien regresi variabel pembiayaan *musyarakah* +1,009 artinya jika variabel pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *murabahah* nilainya tetap dan pembiayaan *musyarakah* (X₂) mengalami kenaikan 1 rupiah, maka Profitabilitas (ROA) (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 1,009 rupiah. Koefisien bernilai positif artinya terjadi kenaikan pembiayaan *musyarakah* akan menyebabkan terjadi kenaikan profitabilitas ROA, semakin tinggi pembiayaan *musyarakah* maka nilai Profitabilitas (ROA) yang dihasilkan pun tinggi.
- d. Koefisien regresi variabel pembiayaan *murabahah* -1,012 artinya jika variabel pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah* nilainya tetap dan pembiayaan *murabahah* (X₃) mengalami kenaikan 1 rupiah, maka Profitabilitas (ROA) (Y) akan mengalami penurunan sebesar 1,012 rupiah. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi penurunan pembiayaan *murabahah* akan

menyebabkan terjadi penurunan Profitabilitas (ROA), semakin tinggi pembiayaan *musyarakah* maka nilai Profitabilitas (ROA) yang dihasilkan pun rendah.

Koefisien Determinasi

Dari hasil analisis regresi, lihat pada *output model summary* dan disajikan pada Tabel 8 berikut ini:

Tabel 8
Hasil Pengujian dengan Uji *Adjusted R²*

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted Square	Std. Error of the Estimate
1	.422 ^a	.178	.137	.012034

a. Predictors: (Constant), Murabahah, Musyarakah, Mudharabah

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah (2015)

Berdasarkan Tabel 8 diatas dapat diketahui bahwa besarnya *R square* (R^2) sebesar 0,178 (17,8%). Jadi sumbangan pengaruh dari variabel bebas yaitu pembiayaan *mudharabah* (X1), pembiayaan *musyarakah* (X2), dan pembiayaan *murabahah* (X3) yaitu 17,8%, produk pinjaman bank syariah masih belum banyak diketahui oleh masyarakat sehingga pembiayaan hanya mempengaruhi *Return on asset* sebesar 17,8% sedangkan sisanya sebesar 82,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti seperti BOPO. Demikian juga dilihat dari nilai *adjusted R²* adalah nilai *R square* yang telah disesuaikan, nilai ini selalu lebih kecil dari *R square* yang bernilai 0,137 yang artinya R^2 yang disesuaikan terhadap variabel bebas yang berarti 13,7% variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikatnya sedangkan sisa 86,3% dijelaskan oleh variabel lain diluar model yang tidak diteliti dalam penelitian ini. *Standard error of the estimate* adalah suatu ukuran banyaknya kesalahan dalam memprediksikan nilai Y. Dari hasil regresi di dapat nilai 0,012034 satuan, hal ini berarti banyaknya kesalahan dalam prediksi Profitabilitas (ROA) sebesar 0,012034 satuan.

Pengujian Hipotesis

Uji F

Uji F atau uji koefisien regresi secara serentak, yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen apakah pengaruhnya signifikan atau tidak. Dianalisis dengan menggunakan uji F, yaitu dengan memperhatikan signifikansi nilai F pada output perhitungan dengan tingkat α 5%. Jika nilai signifikansi uji F lebih kecil dari 5% maka terdapat pengaruh antara semua variabel independen terhadap variabel dependen.

1. Jika F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($F_{hitung} > F_{tabel}$) dan probabilitas lebih kecil dari taraf signifikansi (probability < 0,05) maka, H_0 ditolak dan H_a diterima
2. Jika F_{hitung} lebih kecil sama dengan dari F_{tabel} ($F_{hitung} \leq F_{tabel}$) dan probabilitas lebih besar dari taraf signifikansi (probability > 0,05) maka, H_0 diterima dan H_a ditolak

Adapun hasil pengujian uji F dapat dilihat pada Tabel 9 sebagai berikut:

Tabel 9
Hasil Uji F (Uji Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.002	3	.001	4.331	.008 ^b
	Residual	.009	60	.000		
	Total	.011	63			

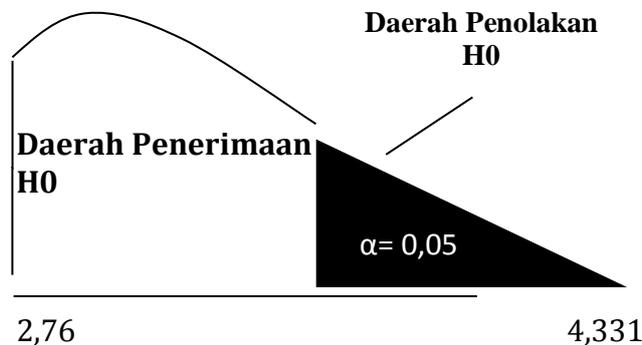
a. Dependent Variable: Profitabilitas(ROA)

b. Predictors: (Constant), Murabahah, Musyarakah, Mudharabah

Sumber: Data diolah (2015)

Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95% pada signifikansi 0,05 $df_1 = k - 1$ atau $4 - 1 = 3$ (jumlah variabel - 1), $df_2 = n - k$ atau $64 - 3 = 61$ (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel), hasil diperoleh untuk F_{tabel} adalah 2,76. Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai F_{hitung} adalah 4,331 dan nilai F_{tabel} 2,76, dimana F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($4,331 > 2,76$), dengan tingkat signifikansi 0,008 lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya pembiayaan *mudharabah*, pembiayaan *musyarakah*,

dan pembiayaan *murabahah* secara serentak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA).



Gambar 2
Daerah Penerimaan Hipotesis
(Penolakan H0) Uji F

Sumber: Data Diolah (2015)

Uji t

Uji t dapat juga dilakukan dengan hanya melihat nilai signifikansi t. masing-masing variabel yang terdapat pada *output* hasil regresi menggunakan SPSS versi 20. Jika nilai probabilitas lebih kecil dari pada 0,05 (untuk tingkat signifikansi = 0,05), maka variabel independen secara satu persatu tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini uji t digunakan untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima atau tidak dengan mengetahui apakah variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak.

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan probabilitas < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti hipotesis yang diajukan diterima
2. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ dan probabilitas > 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti hipotesis yang diajukan ditolak
3. Jika $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ dan probabilitas < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti hipotesis yang diajukan diterima
4. Jika $-t_{hitung} \leq -t_{tabel}$ dan probabilitas > 0,05 maka H_0 diterima dan H_a

ditolak, yang berarti hipotesis yang diajukan ditolak

Tabel distribusi t dicari pada $0,05/2 = 0,025$ (uji 2 sisi) dengan $df = n - k - 1$ atau $64 - 3 - 1 = 60$ (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen). Dengan pengujian 2 sisi (signifikansi = 0,025) hasil diperoleh untuk t_{tabel} sebesar 2,000

Adapun hasil pengujian uji t dapat dilihat pada Tabel 10 sebagai berikut:

Tabel 10
Hasil Uji t (Uji Parsial)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error				Beta
	(Constant)	.016	.003		5.129	.000
1	Mudharabah	3.780000	.000	.432	2.651	.010
	Musyarakah	1.009000	.000	.312	2.079	.042
	Murabahah	-1.012000	.000	-.703	-3.593	.001

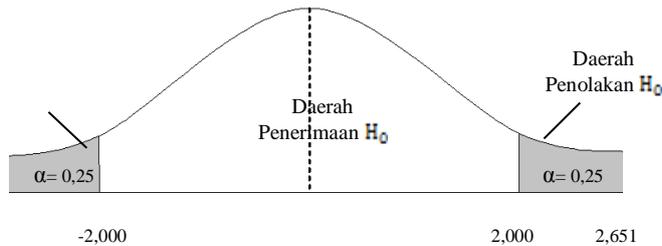
a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah (2015)

H1 Pembiayaan Mudharabah Berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA).

Berdasarkan hasil analisis statistik tabel 10, dapat diketahui bahwa hipotesis pertama *mudharabah* mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} 2.651 > t_{tabel} 2,000$. Jadi hipotesis nol ditolak, dengan tingkat profitabilitas sebesar 0,01 lebih kecil dari 0,05 maka kesimpulannya yaitu pembiayaan *mudharabah* berpengaruh terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan Permata (2014). Pengaruh ini dapat dilihat dari besarnya penyertaan modal pihak bank pada pembiayaan *mudharabah* ini 100%, sehingga juga menentukan besar keuntungan dari usaha tersebut. Jika dilihat dari perolehan keuntungannya, pihak bank menerima 100%, tetapi resiko yang ditanggung juga besar jika usaha tersebut mengalami kerugian.

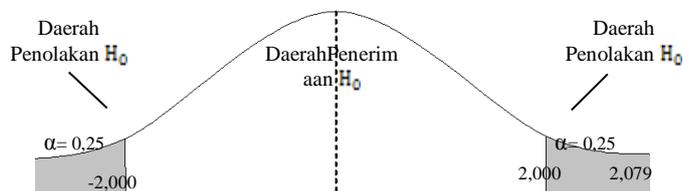


Gambar 3 Daerah Penerimaan Hipotesis (Penolakan H_0) Uji t untuk Variabel Pembiayaan Mudharabah

H2: Pembiayaan Musyarakah Berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA).

Berdasarkan hasil analisis statistik tabel 10 dapat diketahui bahwa hipotesis kedua *musyarakah* mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} 2,079 > t_{tabel} 2,000. Jadi hipotesis nol ditolak, dengan tingkat profitabilitas sebesar 0,04 lebih kecil dari 0,05 maka kesimpulannya yaitu pembiayaan *musyarakah* berpengaruh terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Reinissa (2015). Berdasarkan hasil tersebut, pengaruh yang ditimbulkan pada pembiayaan *musyarakah* ini juga sama halnya dengan pembiayaan *mudharabah*. Perbedaannya hanya pada pembiayaan *musyarakah*, resiko yang ditanggung pihak bank lebih kecil, karena penyertaan modal dan penanggung kerugian akan dibagi oleh masing-masing pihak.



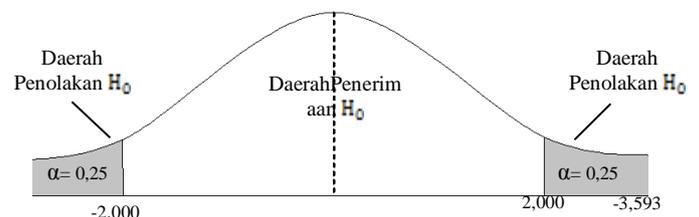
Gambar 4 Daerah Penerimaan Hipotesis (Penolakan H_0) Uji t untuk Variabel Pembiayaan Musyarakah

H3: Pembiayaan Murabahah Berpengaruh Negatif terhadap Profitabilitas (ROA).

Berdasarkan hasil analisis statistik tabel 10 dapat diketahui bahwa ketiga

murabahah mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} -3,593 > t_{tabel} 2,000. Jadi hipotesis nol ditolak, dengan tingkat profitabilitas sebesar 0,00 lebih kecil dari 0,05 maka kesimpulannya yaitu pembiayaan *murabahah* berpengaruh negative terhadap Profitabilitas.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Reinissa (2015). Dalam pembiayaan *murabahah*, ada yang disebut *run off* atau penurunan kewajiban *murabahah*. Setiap bulan nasabah akan membayar kewajibannya kepada bank sampai lunas sehingga kewajiban *murabahah* nasabah akan menurun setiap bulannya sehingga tidak memiliki kewajiban lagi. Penurunan kewajiban *murabahah* ini lebih besar di dibandingkan dengan pembiayaan *murabahah* yang baru dibentuk sehingga berdampak pada menurunnya profitabilitas. Selain itu dalam pembiayaan *murabahah* terdapat percepatan pelunasan.



Gambar 5 Daerah Penerimaan Hipotesis (Penolakan H_0) Uji t untuk Variabel Pembiayaan Murabahah

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pembiayaan *mudharabah*, pembiayaan *musyarakah*, dan pembiayaan *murabahah* terhadap profitabilitas Pada Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia (Studi pada Bank Umum Syariah Yang terdaftar di Bank Indonesia Periode Triwulan I 2007- Triwulan IV 2014). Berdasarkan hasil penenitan dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan *mudharabah*, pembiayaan *musyarakah*, dan pembiayaan *murabahah* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel:
 - a. Pembiayaan *mudharabah* berpengaruh signifikan dan positif terhadap Profitabilitas
 - b. Pembiayaan *musyarakah* berpengaruh signifikan dan positif terhadap Profitabilitas
 - c. Pembiayaan *murabahah* berpengaruh signifikan dan negatif terhadap Profitabilitas

Saran

Berikut adalah saran yang dapat dikemukakan oleh penulis berdasarkan hasil penelitian:

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah* mempengaruhi profitabilitas secara positif dalam hal pengembalian aset. Oleh karena itu Bank Umum Syariah tetap meningkatkan penyaluran pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah* karena akan mempengaruhi pengembalian aset. Bank Umum Syariah hendaknya menyeimbangkan dalam melakukan pembiayaan *murabahah*, antara percepatan pelunasan dengan pembentukan pembiayaan baru sehingga pelunasan pembiayaan disetiap bulannya tidak berdampak negatif terhadap profitabilitas.
2. Untuk penelitian selanjutnya yang ingin melakukan penelitian pada bank umum syariah dapat menambahkan variabel beban operasional dan pendapatan operasional, dana pihak ketiga, investasi pada surat-surat berharga. Sehingga hasil dari penelitian akan lebih mendalam dari penelitian sebelumnya.

3. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan memperluas objek penelitian, tidak hanya Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia tetapi dapat dilakukan pada bank umum syariah lainnya yang sudah *spin off* dari perusahaan induknya, Unit Usaha Syariah, dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwarman A. 2008. *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*. Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada.
- Ariyani, Dina. 2014. *Analisis Pengaruh Pertumbuhan Pembiayaan Murabahah, Bagi Hasil dan Pinjaman Qardh Terhadap Pertumbuhan Laba Bersih Pada Bank Syariah Periode Triwulan I 2011 Sampai Triwulan IV 2013*. E-Journal.
- Ascarya, Diana Yumanita. 2005. *Bank Syariah (Gambaran Umum)*. Jakarta, Pusat Pendidikan dan Studi Ke bank sentralan (PPSK)
- Bank Indonesia. 2008. Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah. Jakarta, Bank Indonesia. (<http://www.bi.go.id>, diakses 18 Februari 2015)
- Bank Indonesia. 2013. Statistik Bank Indonesia Desember 2013. Jakarta, Bank Indonesia. (<http://www.bi.go.id>, diakses 18 Februari 2015)
- Dendawijaya, Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan*. Jakarta, Ghalia Indonesia
- Kasmir, S.E. M.M. 2010. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi. Jakarta, Rajawali Pers.
- Muhammad. 2008. *Manajemen Pembiayaan Mudharabah di Bank Syariah (Strategi Memaksimalkan Return dan Meminimalkan Risiko Pembiayaan di Bank Syariah Sebagai Akibat Masalah Agency)*. Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada

- Patika, Atik Ria, 2013. Pengaruh Pembiayaan Terhadap Kinerja Keuangan pada Perbankan Syariah di Indonesia. Skripsi, Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Permata, Russely Inti Dwi. Fransisca Yaningwati. dan Zahroh Z.A. 2014. *Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah terhadap Tingkat Profitabilitas (Return On Equity)*. Vol. 12, No. 1, Juli 2014. Jurnal Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya, Malang.
- Pramadona, Dian. 2010. Pengaruh *capital adequacy ratio* (CAR), Pendapatan pembiayaan mudharabah dan Pendapatan pembiayaan murabahah terhadap return on asset (ROA) PT. Bank Syariah Mandiri. Skripsi, Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Reinissa R. D. P (2015) Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, dan Murabahah Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri, Tbk. Jurnal Ilmiah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang.
- Refinaldy, Aditya. 2014. *Pengaruh Tingkat Risiko Pembiayaan Musyarakah dan Pembiayaan Mudharabah terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Syariah*. Skripsi Sarjana. Fakultas Ekonomi. Universitas Jember.
- Republika online, di akses 23 April 2015 (<http://www.republika.co.id/berita/koran/iqtishodia/15/01/22/nikj6-faktor-faktor-yang-memengaruhi-profitabilitas-bank-syariah-pendekatan-regresi>)
- Rivai, Veithzal, dkk. 2012. *Banking and Finance (Dari Teori ke Praktik Bank dan Keuangan Syariah Sebagai Solusi dan Bukan Alternatif)* Edisi Pertama. Yogyakarta, BPFE
- Santoso, Singgih. 2004. Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik. PT. Elex Media Komputindo Gramedia. Jakarta.
- Sari, Dita Wulan. 2013. *Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, FDR (Financing To Deposit Ratio) dan NPF (Non Performing Financing) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah*. Skripsi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang
- Satriawan, Aditya dan Zainul Arifin 2012, *Analisis Profitabilitas dari Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, dan Murabahah pada bank umum di Indonesia periode 2005-2010*. Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi, Vol. 12, No. 1, April 2012.
- Sjahdeini, Sutan Remy. 2014. *Perbankan Syariah Produk-Produk dan Aspek-Aspek Hukumnya*. Edisi Pertama. Jakarta, Kencana.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Cetakan ke-16. Bandung, Alfabeta.
- Wibowo, Edhi Satriyo, Muhamad Syaichu. 2013. Analisis Pengaruh Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah. Diponegoro Journal of Management, Volume 2, Nomor 2.
- Ziqri, Muhammad. 2009. *Analisis Pengaruh Pendapatan Murabahah, Mudharabah, dan Musyarakah terhadap Profitabilitas Bank*. Skripsi Sarjana. Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.

